

Pembinaan Berbicara di Depan Publik Untuk Meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara

Sandy Permata¹, Sri Mulyati Sari Nasution²
Universitas Mercu Buana¹, Universitas Mercu Buana²
E-mail: sandy.permata@mercubuana.ac.id¹, ririnasution11@gmail.com²

ABSTRAK

Citra Diri (*Self image*) sebagai persepsi subjektif dari diri sendiri, termasuk gambaran tubuh, kesan dari kepribadian seseorang, dan lain sebagainya. *Self image* seseorang adalah gambaran mental, penampilan fisik, penggabungan ekspresi, keinginan, dan perasaan seseorang. Sehingga dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa citra diri seseorang dibentuk oleh penggabungan antara gambaran mental, fisik, serta perasaan seseorang. Sebagai seorang komunikator atau pembicara didepan *public* tentunya kita harus memiliki citra diri yang positif sehingga menghasilkan bentuk penyampaian informasi yang efektif sesuai target *audience* yang dituju. Setelah kita memahami dan menyadari bagaimana citra diri kita terbentuk, maka Ketika kita akan menjadi seorang pembicara *public*, kita dapat merumuskan bentuk komunikasi *public* yang efektif. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan, memberikan pengetahuan kepada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara mengenai pentingnya membentuk citra diri sebagai seorang pembicara didepan *public* dengan beberapa komponen yaitu *physical self image*, *psychological self image*, dan *social self image*.

Kata kunci : *Public speaking*, *Citra Diri*, *Siswa*

ABSTRACT

Self image is a subjective perception of oneself, including body image, impressions of one's personality, and so on. A person's *self image* is a mental image, physical appearance, a combination of a person's expressions, desires and feelings. So from the above statement it can be concluded that a person's self-image is formed by a combination of a person's mental, physical and feelings. As a communicator or speaker in front of the *public*, of course we must have a positive self-image so as to produce an effective form of conveying information according to the intended target audience. Once we understand and realize how our self-image is formed, then when we become a *public* speaker, we can formulate an effective form of *public* communication. In the Community Service activities carried out, students of SMKN 49 North Jakarta provided knowledge about the importance of forming a self-image as a speaker in front of the *public* with several components, namely physical self-image, psychological self-image, and social self-image.

Keywords: *Public speaking*, *Self image*, *Students*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tertentu dengan tujuan tertentu yang disepakati bersama. Pesan yang disampaikan harus dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh penerima pesan atau audiens. Saat ini perkembangan teknologi komunikasi menimbulkan dampak keterbukaan informasi yang dapat dilihat tidak hanya dalam ruang lingkup lokal namun juga dapat menjangkau informasi dari negara lain.

Komunikasi adalah bentuk interaksi yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan, ide, gagasan ataupun melakukan konfirmasi dan klarifikasi kepada audiensnya. Tentunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal komunikasi dilakukan dalam berbagai jenis yang disesuaikan dengan target yang dituju dari pesan yang akan disampaikan. Dalam konteks Komunikasi Publik atau *Public speaking*, manusia tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan akan tanda dan simbol komunikasi, baik lisan dan tulisan ataupun bentuk komunikasi lainnya. Tujuan yang ingin dicapai tentunya agar manusia satu dengan lainnya bisa saling memahami dan mengenal pesan yang disampaikan sehingga terjadi hubungan timbal balik. *Public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *Public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang dibicarakan (Utami Dewi, 2013)

Public speaking dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara. Tujuan dilakukannya komunikasi publik atau *public speaking* antara lain :

1. Memberi informasi

Pembicara hanya menyampaikan pesan tanpa meminta feedback dari khalayak yang menerima pesan.

2. Mempengaruhi

Pembicara berusaha mempengaruhi khalayak, mengubah opini, membentuk sikap bahkan mengharapkan perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Partisipasi

Melalui pesan yang disampaikan, seorang pembicara bisa mengajak sebanyak mungkin khalayak untuk berpartisipasi atas isi pesannya.

4. Menghibur

Pembicara bertujuan menghibur audiens, seperti kita lihat dalam beberapa program di media massa. (Rita Gani, 2020)

Menurut Bailey (2003) Citra Diri (*Self image*) sebagai persepsi subjektif dari diri sendiri, termasuk gambaran tubuh, kesan dari kepribadian seseorang, dan lain sebagainya. *Self image* seseorang adalah gambaran mental, penampilan fisik, penggabungan ekspresi, keinginan, dan perasaan seseorang. Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa citra diri seseorang dibentuk oleh penggabungan antara gambaran mental, fisik, serta perasaan seseorang. Sementara menurut Menurut Marhamah dan Okatiranti (2014) *self image* sering disebut sebagai cermin diri, cara individu melihat diri sendiri dan berpikir mengenai diri individu sekarang atau saat ini.

Menurut Holden (2007) bahwa *self image* terbentuk dari penilaian yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh orang lain dan citra diri terbentuk dari informasi, pengalaman, umpan balik, dan kesimpulan yang dibuat sendiri. Individu memberikan gambaran tentang bagaimana menilai Komponen – Komponen Citra Diri (*Self image*)

Menurut Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) *self image* memiliki beberapa komponen antara lain, yaitu :

a. *Perceptual Component* Komponen ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh

dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Komponen ini disebut *physical self image* .

b. *Conceptual Component*. Komponen ini merupakan suatu gambaran tentang karakteristik dalam diri seseorang yang meliputi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu, kemampuan diri, serta keterbatasan yang dimiliki oleh individu. Komponen ini disebut *psychological self image* .

c. *Attitudinal Component*. Komponen ini merupakan pemikiran serta perasaan individu mengenai dirinya, status dan pandangan terhadap individu lain. Komponen ini disebut sebagai *social self image* .

Mengapa citra diri merupakan hal yang penting dalam presentasi diri ?karena kita bukanlah diri yang tiba-tiba muncul tanpa memiliki sejarah dan latar belakang. Orang lain akan menilai kita pertama kali dari penampilan fisik, selanjutnya perilaku dan latar belakang kita. Citra diri yang bermanfaat dalam proses komunikasi, adalah citra diri positif. Manfaat dari citra diri positif adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui diri sendiri lebih dalam
- b. Lebih mencintai diri sendiri
- c. Menerima kekurangan dan mensyukuri kelebihan diri
- d. Membangkitkan keberanian untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan
- e. Meningkatkan semangat karena bisa menggali potensi dan kemampuan diri
- f. Membangun rasa percaya diri
- g. Menghilangkan rasa takut dan ragu saat menghadapi kesulitan
- h. Memanfaatkan kekuatan diri untuk mencapai keberhasilan
- i. Menjadi individu yang lebih Bahagia. (Rita Gani, 2020)

Agar kita dapat membentuk citra diri yang positif sebagai seorang komunikator *public*, kita harus dapat membentuk konsep diri positif. Menurut Hurlock, konsep diri adalah konsep seseorang tentang siapa dan apa

seseorang tersebut. konsep tersebut adalah cerminan yang ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain. Konsep diri juga berkaitan dengan citra diri fisik yakni penampilan dan citra diri psikologis yakni pikiran, perasaan dan emosi.

Konsep diri mempunyai tiga bagian utama yaitu *self ideal* (diri ideal), *self image* (citra diri) dan *self esteem* (jati diri). Ketiga elemen ini akan membentuk kepribadian kita, menentukan apa yang kita pikirkan, rasakan, lakukan dan menentukan sesuatu yang terjadi kepada diri kita sendiri. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga bagian utama konsep diri seseorang

A. *Self ideal* (diri ideal) *Self ideal* adalah komponen utama self-concept diri kita sendiri yang terdiri dari harapan, impian, visi dan idaman. *Self ideal* ini membentuk kebaikan, nilai-nilai dan sifat-sifat dari diri kita maupun orang lain yang kita hormati. *Self ideal* ini adalah pemahaman mengenai sosok yang paling kita inginkan di segala aspek kehidupan kita. *Self ideal* menuntun kita membentuk perilaku diri kita sendiri.

B. *Self image* (citra diri) *Self image* adalah konsep bagaimana kita membayangkan diri kita sendiri dan membentuk tingkah laku kita pada situasi tertentu. Karena kekuatan *self image* akan mempengaruhi perbaikan dalam hidup kita sendiri.

C. *Self esteem* (jati diri) *Self esteem* adalah seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri. Semakin kita menyukai diri kita sendiri, maka kita akan semakin baik dalam bertindak pada bidang apapun yang kita tekuni

2. PERMASALAHAN

Dari analisis situasi yang dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa berbicara didepan *public* saat ini sudah menjadi sebuah aktivitas yang harus dikembangkan oleh para pelajar disekolah dan usia remaja. Kemampuan komunikasi *public* pada pelajar disekolah dapat dilakukan pada berbagai aktivitas formal

misalnya pada acara formal sekolah seperti rapat yang dilakukan Antara Siswa dengan Guru, kegiatan Osis, atau kegiatan-kegiatan evaluasi pembelajaran yang menggunakan komunikasi *public* untuk menjelaskan hasil kerja dalam bentuk presentasi.

Tentunya, untuk dapat menjadi komunikator *public* yang baik, para siswa harus juga dibekali dengan keilmuan mengenai pengenalan diri yang baik. Agar Ketika mereka menjadi seorang pembicara *public*, mereka dapat menjadi komunikator *public* yang memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga para audience atau peserta dapat tertarik dan memahami pesan-pesan yang disampaikan

Pembentukan citra diri bagi pelajar harus ditanamkan dari dalam diri dengan mengetahui apa yang menjadi kelebihan pada diri mereka dan apa yang kurang dalam diri mereka, diketahui secara sadar. Setelah itu mereka harus bisa merancang sebuah strategi agar semua bisa seimbang Ketika mereka sedang menjadi seorang pembicara *public*. Ketika pengenalan dan pembentukan citra diri sudah terjadi maka bentuk aktivitas komunikasi *public* yang dilakukan dalam berbagai kegiatan formal maupun informal yang dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat berjalan dengan efektif. Pesan komunikasi yang diharapkan dapat ditransfer dengan baik kepada audience dengan bentuk citra diri dan kepercayaan diri yang tinggi dari pembicara *public* yaitu para siswa.

3.METODOLOGI

Kegiatan Pelatihan Berbicara di Depan *Public* untuk meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, dilakukan dengan membuat kegiatan pelatihan disekolah. Materi yang akan diberikan kepada siswa-siswa SMKN 49 Jakarta Utara antara lain ;

1. Pengenalan konsep Citra Diri
2. Pengenalan konsep *Public speaking*

3. Pengenalan dan simulasi peran-peran yang dapat dijalankan pada kegiatan *public speaking* berdasarkan citra diri yang dipahami oleh siswa.

Metode pelaksanaan Pelatihan Berbicara di Depan *Public* untuk meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai konsep citra diri, membentuk kepercayaan diri, berbicara didepan publik dan, pembicara virtual dan berbagai peran dalam *public speaking* menggunakan pelatihan disekolah
2. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan/Perencanaan

Kegiatan Kegiatan pemberian materi Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul Pembinaan Berbicara di Depan *Public* Untuk Meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara dikemas dalam bentuk penyampaian materi yang dilakukan oleh Dosen Fikom Universitas Mercu Buana secara tatap muka pada tanggal Januari 2023, tentang cara membentuk Citra Diri atau *Self image* sebagai seorang pembicara Publik.

Pengertian *Self image* Menurut American Psychiatric Assosiation (VandenBos, 2007) *self image* atau citra diri merupakan pandangan atau konsep diri seseorang, berupa aspek penting dari kepribadian seseorang yang dapat menentukan keberhasilan hubungan dan general well-being seseorang. Dapat dikatakan

self image atau citra diri adalah bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat fisik. Citra diri adalah deskripsi seseorang tentang fisik mereka sendiri.



Gambar 4.1 Dosen Fikom Universitas Mercu Buana Bersama Guru SMKN 49 Jakarta

Menurut Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) *self image* memiliki beberapa komponen antara lain, yaitu :

a. Perceptual Component Komponen ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Komponen ini disebut *physical self image* .

b. Conceptual Component Komponen ini merupakan suatu gambaran tentang karakteristik dalam diri seseorang yang meliputi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu, kemampuan diri, serta keterbatasan yang dimiliki oleh individu. Komponen ini disebut *psychological self image* .

c. Attitudinal Component Komponen ini merupakan pemikiran serta perasaan individu mengenai dirinya, status dan pandangan terhadap individu lain. Komponen ini disebut sebagai *social self image* .

Mengapa citra diri merupakan hal yang penting dalam presentasi diri ? karena kita bukanlah diri yang tiba-tiba muncul tanpa memiliki sejarah dan latar belakang. Orang lain akan menilai kita pertama kali dari penampilan fisik, selanjutnya perilaku dan latar belakang

kita. Citra diri yang bermanfaat dalam proses komunikasi, adalah citra diri positif. Manfaat dari citra diri positif adalah sebagai berikut

- a. Mengenali diri sendiri lebih dalam
- b. Lebih mencintai diri sendiri
- c. Menerima kekurangan dan menyukai kelebihan diri
- d. Membangkitkan keberanian untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan
- e. Meningkatkan semangat karena bisa menggali potensi dan kemampuan diri
- f. Membangun rasa percaya diri
- g. Menghilangkan rasa takut dan ragu saat menghadapi kesulitan
- h. Memanfaatkan kekuatan diri untuk mencapai keberhasilan
- i. Menjadi individu yang lebih Bahagia. (Rita Gani, 2020)

Implementasi Kegiatan

Edukasi yang dilakukan memperkenalkan konsep *public speaking* yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian setiap siswa dan juga menumbuhkan rasa percaya siswa Ketika berbicara didepan *public*. Karena saat ini metode pembelajaran disekolah juga menuntut siswa aktif dan dapat memberikan argumentasinya dengan etika komunikasi yang baik dan sopan. Tentunya untuk menjadi seorang komunikator *public* yang efektif tidak hanya menguasai materi yang akan dibawakan, namun yang harus diperhatikan juga adalah bagaimana kita sebagai komunikator *public* dapat membentuk citra diri yang positif didepan audiens.



Gambar 4.2 Kegiatan Pengabdian Masyarakat SMKN 49 Jakarta Public speaking

Pemateri memberikan penjelasan mengenai citra diri secara konseptualisasi dan menjelaskan juga komponen apa saja yang dapat membentuk citra diri seorang pembicara seperti Menurut Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) *self image* memiliki beberapa komponen antara lain, yaitu : a. Perceptual Component Komponen ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Komponen ini disebut *physical self image* . b. Conceptual Component Komponen ini merupakan suatu gambaran tentang karakteristik dalam diri seseorang yang meliputi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu, kemampuan diri, serta keterbatasan yang dimiliki oleh individu. Komponen ini disebut *psychological self image* . c. Attitudinal Component Komponen ini merupakan pemikiran serta perasaan individu mengenai dirinya, status dan pandangan terhadap individu lain. Komponen ini disebut sebagai *social self image* .



Gambar 4.3 Pemateri menjelaskan konsep citra diri

Pemateri memberikan materi tersebut dalam bentuk PPT yang dipresentasikan di kelas dengan kondusif. Setelah pemateri memberikan penjelasan mengenai citra diri yang harus dimiliki oleh seorang *public speaker*, pemateri juga mengajak siswa untuk melakukan simulasi bagaimana sikap menjadi seorang komunikator *public*, di depan kelas. Setelah itu melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman siswa dalam melakukan publik speaking di

lingkungan sekolah, juga beberapa kendala atau kondisi yang membuat siswa kurang percaya diri atau mengalami kurang pemahaman terhadap bagaimana melakukan membentuk citra diri yang baik seorang *public speaker*. Sehingga siswa mengalami proses yang meliputi :

a. Aspek *Knowledge* : dengan mendapatkan ilmu pengetahuan baru berdasarkan materi yang disampaikan

b. Aspek *Attitude* : dengan praktek dan diskusi dan tanya jawab mengenai bentuk bentuk dan contoh pembentuk citra diri seorang pembicara di depan *public*

Hasil Kegiatan

Pemetaan Sosial

a. Pengenalan *public speaking* dilakukan sebagai panduan dasar bagi para siswa untuk dapat memahami pentingnya komunikasi *public* khususnya pemanfaatannya di lingkungan sekolah. Untuk menjadi seorang pembicara *public* yang memiliki kredibilitas tinggi, maka tidak hanya memahami teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi saja namun diperlukan pemahaman mengenai pembentuk citra diri agar menghasilkan komunikasi *public* yang efektif.

b. *Public speaking* dapat dilakukan sejak anak usia sekolah dasar tentunya dengan pendampingan orang tua hingga pada siswa pendidikan atas seperti SMKN 49 Jakarta yang sudah dapat dengan mandiri menjadi pembicara *public* tentunya dengan pembentuk konsep diri yang semakin berkembang seiring dengan berkembangnya usia. Maka diperlukan pemahaman konsep citra diri yang positif agar menghasilkan komunikasi *public* yang efektif.

c. Siswa SMKN 49 yang domisilinya di daerah Marunda Jakarta Utara belum memiliki pemahaman terkait pentingnya pembentuk citra diri seseorang terkait *public speaking* yang dapat diimplementasikan baik untuk kepentingan komunikasi *public* yang dilakukan pada berbagai

kegiatan yang dikelola oleh sekolah maupun individu

5.KESIMPULAN

a.Secara keseluruhan , peserta edukasi yaitu Siswa dan Siswi SMKN 49 Jakarta Utara bersikap baik, ramah dan sopan selama mendengarkan materi yang disampaikan.

b.Suasana dikelas sangat kondusif, karena siswa banyak bertanya mengenai hal hal baru yang mereka dapatkan melalui slide presentasi yang diberikan.

c.Siswa juga menceritakan pengalaman-pengalaman mereka dalam aktivitas publik speaking yang pernah dilakukan pada kegiatan atau event event yg diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pada saat melakukan presentasi tugas tugas sekolah dan hal yang harus diketahui terkait pembentukan citra diri.

d.Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antara Universitas Mercu Buana dan Masyarakat, khususnya Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, sekaligus juga sebagai perwujudan tanggung jawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana Utami Dewi.(2013).*Public speaking ,Kunci Sukses Bicara diDepan Publik*, Pustaka Pelajar.

Gani, Rita.dkk .(2020).*Virtual Public speaking*. Simbiosis Rekatama Media.

Holden, R. (2007). *Success Intelligence*. Bandung : Mirzan.

Bailey, J. A. (2003). Self-image, self-concept, and self-identity revisited. *Journal of the National Medical Association*, 95(5), 383–386

ESQ Leadership Center. (2017). *TOT Public speaking Workbook*. Jakarta: Menara 165

Nara Setya Wiratama, *KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH, ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 17, No 1, Maret 2021

Ni'mah,U, Rohmatun.(2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Otoritatif dengan Citra Diri pada Mahasiswi yang Melakukan Perawatan Wajah di Klinik Kecantikan. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 69–78

Marhamah,Q,Okatiranti(2014).Gambaran citra diri siswa-siswi di SMPN 3 Soreang pada masa pubertas. *Jurnal Ilmu Keperawawatan*, 2, 123–130